

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- Ambarita, Jenri. *Pendidikan Karakter Kolaboratif*. Palembang: CV. Interacticve Literacy Digital, 2021.
- Apridawati, Menuk Resti. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia Dan Surat Efesus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Darmodiharjo, Darji, and Shidarta. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Drescher, John M. *Melakukan Buah Roh*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyususna Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Gunawan, Adi W. *Born to Be A Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002.
- Heyden, Brian. "Fabulous Feast : A Prolegomenon to the Importance of Feastings"

(2005).

Hope S., Antone. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.

Jalil, Abdul. *Spiritual Enterpreneurship*. Jakarta, 2013.

Julier, Alice. *Eating Together*. Cichago: University of Illinois Press, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

— — —. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Munsiy, Alif Danya. *Bahasa Menunjukkan Bangsa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005.

Munthe, A. *Firman Hidup*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Nuharama, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.

Pranoto, David Susilo. "Pelayanan Penyebaran Injil Berdsarkan 2 Korintus 6:1-10." *Manna Rafflesia* 3 (2016).

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rismawati, Sabar. *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Pasaman Barat, 2022.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

— — —. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeth, 2008.

— — —. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suta, I Made. *Upacara Ngusaba Goreng: Tinjauan Fungsi Dan Makna*. Bali: NILACAKRA, 2021.

Teleumbanua, Eben Haezarni. *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.

Wagiu, Nandari Prastica. "Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung." *Journal Shanana* 4 2 (2020).

Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2 (2013).

SUMBER JURNAL:

Fahmi. "Kejujuran Dan Tekanan Ketaatan; Dilematika Intensi Melakukan Whistleblowing" (2021). <https://books.google.co.id>.

Hayden, Brian. "Competitive Feasting Before Cultivation? Current Anthropology." *Chicago* 55 (2014): 230. <https://www.journals.uchicago.edu>.

Keluarga, Manfaat Makan Bersama. "No Title" (n.d.). <http://lifestyle.kompas.com/read/10>.

Londong, Henry Yanuar Leopold. "Penerapan Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Keluarga Kristen 'Studi Kasus Tentang Penerapan Keadilan Sebagai Nilai Dasar Dalam Keluarga Kristen Di Jemaat GPIB Immanuel, Semarang'" (2012). <https://repository.uksw.edu>.

Nasution, Bahder Johan. "Kajian Filosofis Tentang Konsep Keadilan Dari Pemikiran Klasik Sampai Pemikiran Modern." *Ecosystem* 16 (2016). <https://journal.unibos.ac.id>.

Pranoto, David Susilo. "Pelayanan Penyebaran Injil Berdasarkan 2 Korintus 6:1-10." *Manna Rafflesia* 3 (2016).

Wagiu, Nandari Prastica. "Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa

Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung." *Journal Shanana* 4 2 (2020).

Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2 (2013).

LAMPIRAN

A. Lembaran Hasil Cek Plagiasi

ririn

by Lp2m Iakn Toraja

Submission date: 16-Aug-2023 11:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146482827

File name: SKRIPSI_RIRIN_WAHYUNI_1020196931-1.docx (3.33M)

Word count: 14070

Character count: 89800

ririn

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uksw.edu
Internet Source

2%

2

ejournal-iakn-manado.ac.id
Internet Source

1%

3

journals.sttab.ac.id
Internet Source

1%

4

e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id
Internet Source


1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

B. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH DESA SALUTAMBUN
KECAMATAN BUNTUMALANGKA'
KABUPATEN MAMASA**

Alamat: Jln. Kanan, Dusun Salutambun, Desa Salutambun, Kec. Bunal, Kab. Mamasa, Prov. Sul-Bar


SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 140/017/SKSP/KD.ST/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Salutambun menerangkan bahwa:

Nama : **RIRIN WAHYUNI**
NIRM : **1020196931**
Fakultas : **FKIPK**
Program Studi : **Pendidikan Agama Keristen**

Benar Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Penelitian di Desa Salutambun, Kecamatan Buntumalangka', Kab. Mamasa dari Tanggal 17 Mei 2023 S/d 19 Mei 2023
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salutambun, 25 Mei 2023

Kepala Desa Salutambun,

ONESIUS

C. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Wawancara Dengan Informan

- Wawancara dengan bapak Nataniel T.S.
Nama : Nataniel T. S.
Tempat Tanggal Lahir : Salutambun, 5 Juli 1961
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Petani



- Wawancara dengan Pdt. Indra Lestari, S.Th.
Nama : Indra Lestari, S.Th.
Tempat Tanggal Lahir : Salutambun, 17 April 1983
Pendidikan Terakhir : S1 Teologia
Pekerjaan : Pendeta



➤ Wawancara dengan bapak Yesaya Albert

Nama : Yesaya Albert, M.Th.
Tempat Tanggal Lahir : Salutambun, 16 Desember 1964
Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan : PNS



➤ Wawancara dengan ibu Rosmawati

Nama : Rosmawati, S.Pd.Sd.
Tempat Tanggal Lahir : Salutambun, 17 Agustus 1972
Pendidikan Terakhir : S1 PGSD
Pekerjaan : PNS



➤ Wawancara dengan bapak Bambang Irawan

Nama : Bambang Irawan
Tempat Tanggal Lahir : Salutambun, 28 September 1971
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Petani



- Wawancara dengan bapak Darwin
Nama : Darwin
Tempat Tanggal Lahir : Salutambun, 10 Juli 1970
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Pedagang



KEGIATAN MAKAN BERSAMA



D. Transkrip Observasi Dan Wawancara

1. Transkrip Observasi

Aspek yang Diamati	Hasil
Mengamati keluarga yang masih melakukan tradisi makan bersama.	Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar masyarakat di wilayah desa Salutambun masih melaksanakan kegiatan makan bersama dalam keluarga setiap harinya. Waktu yang paling dominan adalah saat malam hari.
Mengamati proses yang terjadi dalam proses makan bersama.	Berdasarkan observasi, dalam kegiatan makan bersama mereka tidak hanya makan tetapi mereka juga melakukan percakapan yang mengarah kepada pengajaran. Pengajaran tersebut dilakukan oleh orang tua ke anak. Melalui observasi yang dilakukan, nampak sikap keterbukaan serta partisipasi antar anggota keluarga.

2. Transkrip Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
Kapan aktivitas makan bersama mulai dilakukan, dan bagaimana awal mula makan bersama dilakukan dalam masyarakat Salutambun?	Yesaya Albert (17 Mei 2023). Sejak zaman nenek moyang, dan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan malam. Sikap orang tua dulu jika ada yang tidak ikut kecuali ada hal yang mendesak yang menghalangi, biasanya makanan yang ada sudah tidak disisakan untuknya, yang dalam bahasa masyarakat setempat <i>dikapunanni</i> . Tentang awal mula atau sejarah makan bersama sendiri, itu sudah ada dari dulu sekali dari zaman Empu Tengge', keturunan Pongkapadang yang tinggal di daerah Toraja Barat (Pitu Ulunna Salu,

	<p>Kondosapata), dan merupakan saudara dari Bobo Langi' tinggal di Sa'dan, London Rundun yang mengikuti suaminya Burana orang Bone, dan Lombem Susu yang tinggal di Galumpang. Empu Tengge' dalam keluarganya selalu sambil makan dikelilingi anak-anaknya dan dia mengajarkan kehidupan dan adat istiadat untuk dipakai hidup oleh anak-anaknya. Sekitar tahun 1907, Belanda menginjakkan kaki di daerah Buntumalangka dengan misi membalas atau mencari pembunuh satu regu tentara Belanda yang dibunuh sekitar tahun 1906 di Pote' (tempat sunyi). Tahun 1907 tersebut Belanda mengadakan pembalasan tetapi tidak diketahui bulan dan tanggalnya, tetapi terjadi pembunuhan massal oleh Belanda di Taora di tahun itu. Dan yang membunuh tentara Belanda adalah seorang yang bernama Padaungan yang memimpin orang-orangnya dari Kayuberang, Kebanga, dan Bombā menghadang tentara Belanda di Pote'. Dan satu regu tentara Belanda yang terlatih dihabisi oleh Padaungan bersama teman-temannya. Ketika tentara Belanda mengadakan pembalasan 1907 di Taora, maka sisa-sisa orang Taora yang ditangkap memberitahukan kepada Belanda bahwa pembunuh satu regu tentara yang meninggal sebelumnya yaitu Pua. Gilim (Padaungan) dan teman-temannya. Pada waktu pencarian Padaungan, dipanggillah kepala kampung/kepala hadat yaitu Sampoam (Pua' Doti) tetapi ia menunjuk Padaungan untuk bertemu belanda dengan sepakat untuk loha (menyerah) kepada Belanda dengan pertimbangan bahwa Belanda akan membawakan adat baru, kerana sebelum mereka sepakat untuk menyerah, terlebih dahulu Sappoam dan Padaungan ditemui oleh sejenis jimat yang bernama Mutiallo (dalam bentuk batu dalam tas kecil, dan bisa berbicara dalam bentuk roh).</p>
--	---

	<p>Berbicara kepada kedua tokoh masyarakat mengatakan bahwa "janganlah musuhi orang kulit putih dan bermata biru karena merekalah yang akan menyempurnakan adat-istiadat kalian, karena sejak semula nenek moyangmu telah memberitahukan bahwa suatu waktu <i>la ma'dodo anna ma'baju pole tandana kasalle ada' ia too la tipandam susi bātā kaluku mengkalao yaja mataallo sule sau' katampusam</i>". Demikian penyampaian Mutiallo kepada kedua tokoh itu. Dan apabila adat itu sudah diterima maka Mutiallo tidak akan pernah muncul lagi sebab adat itu akan menjadi gantinya, ini kata mutiallo juga. Waktu itu Belanda mengatakan bahwa adat kami adalah adat Kekristenan, sehingga Padaungan yang mewakili lima kampung menerima kekristenan sebagai adat. Jadi, Padaungan waktu itu telah menerima kekeristenan, dan sekitar tahun 1916 ia dibabtis dan selanjutnya 1931 terbentuk jemaat Kayuberang oleh pemerintahan Belanda dengan guru jemaat bernama Tomas Warwah. Melalui Kekristenan, salah satu metode yang digunakan dalam memberikan pemahaman injil adalah kebiasaan orang-orang setempat dalam mendidik anak-anak pada waktu mereka makan bersama yang pada awalnya makan bersama dilakukan dengan hanya duduk bersama anggota keluarga tanpa adanya meja, kemudian sejak kekristenan masuk ke wilayah Buntu Malangka muncullah meja makan yakni pengenalan dari Belanda sendiri. Sambil makan anak-anak diajar tentang kebenaran Firman Tuhan dan tatanan kehidupan.</p> <p>Indra Lestari (17 Mei 2023). Tradisi makan bersama sudah ada sejak zaman nenek moyang, sebelum adanya kekristenan yang berlanjut sampai saat ini</p>
--	--

	<p>ketika agama Ksriten sudah masuk ke dalam wilayah kita.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Sejak nenek moyang.</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Dari zaman nenek moyang. Zaman dulu makanan masih sangat minim adanya tidak seperti sekarang. Jadi agar pembagian makanan merata untuk setiap anggota keluarga maka dilakukan makan bersama agar makanan tersebut terbagi dengan rata. Sejarah makan bersama itu sudah ada sebelum kekristenan masuk ke wilayah Buntu Malangka. Dan selanjutnya diperkenalkan oleh Belanda dengan bercorak Kekreitenan melalui pendeta-pendeta jemaat yang pertama.</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Dari zaman nenek moyang yang selanjutnya oleh orangtua kami, dan berlanjut sampai kami berkeluarga.</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Mulai dari zaman nenek moyang pada saat semua masih menganut kepercayaan mappu rondo. Pada saat itu mereka hanya makan bersama tanpa berdoa. Ketika Belanda datang, makan di meja mulai diperkenalkan hal ini sejalan dengan masuknya agama Kristen. Ada guru dari Belanda bernama F. W. Bekker dan Helense menjadi Pendeta di Kayuberang membuat cabang kebaktian di Salutambun. Mereka mengajar keluarga untuk makan bersama dalam hal pembelajaran Firman Tuhan. Kemudian hal tersebut diteruskan oleh guru sending pribumi yaitu Biloru, Makaili Pessi, Padaungan, Seno Lembang dan Daniel Seno. Guru sending ditugaskan untuk meneruskan kepada keluarga sebagai tiang jemaat tentang teori makan bersama yang diajarkan Belanda.</p>
--	--

<p>Apakah makan bersama penting?</p>	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Penting karena selain mendidik anak-anak mengikuti kebersamaan, juga di situ ditanamkan. Jadi filosofi dari orang tua bahwa pendidikan itu dilakukan ketika kita makan dari hal itu kita sambil diajar, apakah logika atau tidak anak makan bersama dengan wejangan-wejangan yang disampaikan. Jadi mereka kenyang tetapi ada kesan. Misalnya kita ajarkan tentang masa depannya yaitu bagaimana di sekolah, bagaimana kesiapan belajar di sekolah, misalnya pagi diajar bagaimana ia menghadapi pelajari hari ini, menghormati guru sebagai orang tua dan sesama. Dalam makan bersama juga biasanya kami menyampaikan firman. Kenapa disampaikan waktu makan, karena pada saat itu kita dalam keadaan tenang. Anak-anak tidak memikirkan hal lain seperti permainan, karena yang dia pikirkan hanyalah makanannya. Jadi pada saat kita berikan wejangan yang biasa kita sebut pendidikan, ya pasti dia bisa kunyah bersama makanannya. Artinya secara psikologis dia bisa kunyah bersama makanannya. Penyampaian hal baik pada waktu makan juga dilakukan juga dimaksudkan untuk menggiring anak-anak untuk makan dengan pelan. Hal-hal yang diajarkan seperti cara mengolah sawah cara mengolah kebun. Dari dulu memang tidak sama dengan pendidikan modern tetapi dasar orang tua menanamkan filosofi makan mirip dengan Tuhan Yesus yang pada waktu mereka makan, pada waktu mereka bagi makanan Dia katakan perbuatlah. Saya juga mendasarkan pendidikan pada perjanjian lama dalam ulangan 6:7 bahwa pendidikan itu tidak mengenal waktu, di kata berulang-ulang. Jadi pendidikan di meja makan sebenarnya juga berbekal pada pengaruh firman Tuhan.</p>
--------------------------------------	---

	<p>Indra Lestari (17 Mei 2023). Makan bersama sangat penting. Makan bersama sifatnya alkitabiah di mana kita belajar dari nelaam mula-mula bahwa mereka selalu memecahkan roti bersama dan makan bersama.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Penting karena kita bisa bercakap-cakap dengan keluarga terkait dengan hal-hal yang berhubungan dgnn keluarga kita. Dengan makan bersama kita bisa mendekatkan diri kepada Tuhan</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Penting karena banyak hal-hal baik yang muncul.</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Sangat penting. Pasti tercipta persekutuan dalam keluarga dalam mensyukuri berkat Tuhan dalam keluarga.</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Sangat penting karena kita bisa berkumpul dengan keluarga, bedoa, saling memberi pendapat, dan juga pengajaran</p>
<p>Apakah aktivitas makan bersama masih nampak dalam seluruh kehidupan masyarakat desa Salutambun?</p>	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Ya, masih nampak sampai sekarang. Tapi memang karena sudah mulai masuk namanya daerah bisnis, pola hidup bisnis maka sudah ada beberapa keluarga yang meninggalkan tradisi tersebut.</p> <p>Indra Lesatari (17 Mei 2023). Pada umumnya masyarakat masih melaksanakan tradisi tersebut. Jika dipresentkan akan berada di angka 80%.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Aktivitas makan bersama utamanya di sore hari masih sangat kental dilakukan. Jika dipersenkan akan ebrada di angka 80%.</p>

	<p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Masih nampak yakni sekitar 80% keluarga masih melakukan.</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Masih nampak dalam sebagian besar keluarga yakni sekitar 75% keluarga.</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Sekitar 75% keluarga masih melakukan tradisi tersebut.</p>
Adakah aktivitas lain selain makan?	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Selain makan, waktu ini digunakan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan terutama nilai kekristenan. Alasannya karena salah satu dasar pengajaran kristus untuk mengingat kristus itu adalah pada saat makan. Jika orang tua tidak berada di tempat saat makan bersama dilakukan maka yang menggantikan adalah anak pertama. Biasanya dilakukan pembagian tugas antar anggota keluarga terkait hari esok, misalnya tugas mencuci piring, mengambil pakan ternak, dan lain-lain. Makan bersama merupakan tradisi rohani.</p> <p>Indra Lestari (17 Mei 2023). Aktivitas lain yang dilakukan adalah cerita2 pekerjaan, pelayanan, dan termasuk menceritakan masa depan dan evaluasi terkait dengan kekurangan yang pernah dilakukan di mana antara anggota keluarga saling mengingatkan.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Bisa berbincang dengan anggota keluarga</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Ada. Misalnya memperbincangkan tentang keadaan rumah tangga, dan nasehat dari orang tua untuk anak.</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Ada misalnya orang tua memberikan nasehat.</p>

	<p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Saling memberi pendapat, pengetahuan, bercerita tentang pengalaman hari itu atau ada rencana yang akan dilaksanakan itu yang diperbincangkan.</p>
<p>Dalam melaksanakan kegiatan makan bersama, adakah nilai-nilai Kristiani yang muncul?</p>	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Ya ada. Contohnya kedisiplinan, dibuktikan dengan kegiatan makan bersama yang dilakukan secara rutin. Selain itu kebersamaan, persekutuan, dan juga kerukunan.</p> <p>Indra Lesatari (17 Mei 2023). Ya ada. Salah satunya adalah kita mengikuti cara hidup jemaat mula-mula, yaitu pengajaran secara berulang-ulang. Kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk berdoa bersama. Kita saling memberikan motivasi hidup. Saling mengingatkan. Kedisiplinan yaitu tidak sembarang makan tetapi waktunya ditentukan. Kebersamaan, persekutuan, dari situlah mengalir berkat dari Tuhan.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Ada. Kita bisa menampakkan kerukunan, keimanan, mengajarkan kepada anak kedisiplinan. Bahkan membicarakan hal hal yang dalam hal lain yang terkait keadaan rumah tangga.</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Ya ada. Yakni kejujuran kesopanan, dan kebaikan.</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Ya ada. Kesetaraan, kasih, kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, damai sejahtera, kesetiaan, itu semua adalah nilai-nilai kristiani yang muncul ketika makan bersama dilaksanakan.</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Berdoa, saling memberi pengajaran. Kelemah lembut, tmuncul ketika saling bertukar pendapat walaupun awalnya tidak sependapat, namun kesimpulan akhir bisa terjadi karena adanya sikap kelemahlembutan.</p>

<p>Bagaimana orang tua menghadirkan nilai-nilai tersebut?</p>	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Di meja makan yang terjadi pendidikan biasanya kami “diomeli” oleh orang tua kami dulu, “diomeli” yang dalam arti mendidik. Dan bahkan orang tua bisa memukul sementara makan. Makna filosofinya supaya ajaran itu kami telan bersama makanan.</p> <p>Indra Lestari (17 Mei 2023). Kedisiplinan doa bersama. anak-anak didisiplinkan untuk itu. walaupun masih sementara bermain mereka harus meninggalkan permainannya karena pentingnya makan bersama itu.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Misalnya terjadi suatu masalah di luar, maka kita mengajarkan kepada anak-anak bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang baik ataupun yang tidak baik. Artinya pengajaran dilakukan berdasarkan pengamatan dari masalah yang sering muncul. Pembagian tugas dalam berdoa. Kesopanan adat istiadat.</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Makan harus dimulai dengan doa. Menyampaikan tatanan kehidupan. jadi ketika makan orang tua menyampaikan hal yang penting.</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Orang tua menghadirkan nilai kristiani dengna mengajarkan, mendidik, memberi contoh perilaku hal-hal yang baik.</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Saling menegur, tata cara makan, tata cara duduk. Membagi makanan dengan rata. Kesetaraan. Cara menyampaikan nasehat adalah setelah makanan ditelan dan dilanjutkan setelah makan.</p>
---	--

<p>Benarkah bahwa keluarga merupakan wadah untuk menghadirkan nilai-nilai kristiani?</p>	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Ya. Karena di dalam alkitab keluarga itu membangun kota, kota menjadi negara. Apabila keluarga baik, maka baik kota, baik juga negara. Demikian sebaliknya.</p> <p>Indra Lestari (17 Mei 2023). Ya benar sekali, karena semuanya memang selalu di mulai dari keluarga. Orang bisa disiplin dan membangun iman karena tergantung dari keluarga.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Benar. Karena segala sesuatu dimulai dari keluarga misalnya pengenalan akan Tuhan dan nilai-nilai kesopanan. Nampak keesetaraan.</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Ya .</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Ya, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Benar karena tulang punggung jemaat adalah keluarga. Pertumbuhan gereja tergantung keluarga.</p>
<p>Bagaimana kehidupan anak yang mengalami pengajaran di meja makan?</p>	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Dia akan berperilaku sesuai dengan anak-anak Tuhan baik sekarang maupun di waktu yang akan datang.</p> <p>Indra Lestari (17 Mei 2023). Anak yang mengalami pengajaran di meja makan akan berbeda dengan yang tidak mengalami pengajaran di meja makan, karena dia akan disiplin dalam banyak hal. Selain itu dia akan tahu bagaimana mengawali segala sesuatu dengan doa. Berbeda dengan yang tidak mengalami pengajaran di meja makan.</p>

	<p>Darwin (18 Mei 2023). Anak-anak kalau diajarkan lebih nampak memiliki karakter yang baik.</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Anak yang mengalami pengajaran di meja makan akan memiliki karakter yang baik.</p> <p>Rosmawati (18 Mei 2023). Anak yang mengalami pengajaran di meja makan akan terarah dengan baik.</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Anak yang mengalami pengajaran di meja makan akan menjunjung tinggi kesopanan.</p>
<p>Jika kegiatan makan bersama hilang, apa yang akan terjadi?</p>	<p>Yesaya Albert (17 Mei 2023). Berbahaya karena tidak lagi mencerminkan keluarga kristen. Karena keluarga kristen sekarang menganut paham kebersamaan, kerukunan, persekutuan, pengajaran yang rutinitas. Kita bisa punah secara rohani</p> <p>Indra Lestari (17 Mei 2023). Kebudayaan tergeser. Dampaknya bagi generasi selanjutnya. Nilai-nilai kedisiplinan akan sangat terpengaruh. Besar potensinya kerenggangan hubungan antaranggota keluarga. Masa depan anak-anak terkait iman dan moral.</p> <p>Darwin (18 Mei 2023). Ketika kegiatan makan bersama hilang orang tua dan anak akan mengalami hubungan yang renggang. Pengenalan akan Tuhan akan sulit.</p> <p>Nataniel T. S. (18 Mei 2023). Akan berdampak sangat buruk bagi tatanan kehidupan masyarakat.</p>

	<p>Rosmawati (18 Mei 2023). Berpengaruh terhadap moral dan etika yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan</p> <p>Bambang Irawan (19 Mei 2023). Kehidupan dalam hal nilai-nilai lokal kemasyarakatan akan hilang. Pengajaran dalam kehidupan kristiani tidak dapat berlangsung lagi. Persekutuan akan runtuh.</p>
<p>Tanggapan anak-anak dari Informan terkait dengan kegiatan makan bersama.</p>	<p>Sains Samudra Bangsa (24) (27 Juni 2023). Pasti to memberikan dampak yang positif bagi saya. Karena di situ kita dapat berkumpul bersama dengan keluarga, lengkap dengan mama, bapak, nenek, kakek dan saudara-saudara juga. Rame-rame bisa menikmati makanan sambil cerita-cerita. Di situ orang tua juga menyampaikan nasehat kepada kami untuk kami jadikan pedoman supaya tidak salah bersikap dalam masyarakat. Di situ juga ada momen-momen kebersamaan dengan keluarga, apalagi kalau sudah kumpul semua, itu menjadi kesan yang tidak akan pernah terlupakan.</p> <p>RF (20) (27 Juni 2023). Makan bersama menjadi kegiatan anak menerima nasehat dari orang tua. dapat bertukar pikiran dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Nasehat dari orang tua dapat diterima lebih baik karena ketika makan konsentrasi atau perhatian kita lebih fokus dan tidak memikirkan hal-hal lain.</p> <p>NN (20) (27 Juni 2023). Dari kegiatan makan bersama memberikan hal yang sangat positif kepada kami khususnya bagi kami anak mama dan bapak, karena kami merasakan kebersamaan yang membawa kebahagiaan tersendiri saat berkumpul bersama dengan keluarga. Orang tua mengajarkan hal-hal yang menuntun kami untuk berperilaku di lingkungan di manapun kami tinggal dan tentunya hal ini sejalan dengan ajaran Tuhan.</p>

	<p>JY (18) (27 Juni 2023). Dengan dilakukannya kegiatan makan bersama setiap harinya, saya sangat merasakan kebersamaan yang sangat hangat dengan anggota keluarga. Setiap makan bersama, orang tua selalu menyampaikan nasehat-nasehat yang menuntun kami bertingkah laku dengan baik sesuai dengan sikap remaja Kristen yang seharusnya. Makan bersama membuat hubungan sesama anggota keluarga lebih harmonis karena dapat saling bertukar pikiran di mana hal ini jugalah yang kami terapkan dalam masyarakat umum dalam hal menanggapi pendapat orang lain.</p>
<p>Wawancara dengan anak yang tidak mengalami pengajaran di meja makan.</p>	<p>Diamati dari sikap dan cara berbicara sepanjang melakukan komunikasi via telepon. Tidak memberi salam di awal pembicaraan dan beberapa kali menunjukkan nada bicara yang agak meninggi.</p>